

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subyek penelitiannya. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti pada kondisi alamiah. Dalam penelitian ini disusun dengan cara deskripsi dengan rangkaian kata yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai obyek alamiah⁵³

Ciri khas dari metode kualitatif ini terletak pada penggambaran alamiah dari suatu obyek penelitian, lebih bersifat menceritakan tentang suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya, lebih rinci terhadap proses/kegiatan dari pada hasil/penilaian akhir, dan masih memerlukan analisis yang mendalam tentang makna dan jalannya suatu bentuk proses/kegiatan.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif penggunaan instrumennya bersifat fleksibel, artinya dalam satu penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan lebih dari satu instrument yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Misalnya, dalam sebuah riset peneliti menggunakan wawancara dan observasi sekaligus dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan untuk kekuatan validitas dan reliabilitas data. Penggunaan beberapa instrument harus dengan alasan kebutuhan, tuntutan akurasi, kekuatan validitas dan reliabilitas data.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini berlokasi di Desa Ngembalrejo Bae Kudus, penulis memilih lokasi ini dikarenakan majelis tersebut berada di pondok pesantren yang ada di Desa Ngembalrejo Bae Kudus dengan waktu penelitian 3 Maret 2022 sampai 28 Maret 2022.

⁵³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta: Bandung, 2016), 1-2

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga subjek yang akan dijadikan sumber penelitian, yaitu : kiai, santri, pengurus dari Majelis Dzikir dan Sholawat Al Chulafa.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data, diantaranya :

1. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan oleh pengumpul data.⁵⁵ Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶ Dalam data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan judul skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengamatan langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.

Observasi merupakan salah satu tanggapan terpenting sebab dengan observasi atau dengan datang langsung ke lapangan dan peneliti meneliti secara langsung obyek yang ditelitinya, maka akan memperoleh informasi yang valid nerkaitan dengan focus penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi peran serta (*participant obcervacion*), dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2015), 225

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225

Observasi diarahkan untuk memperoleh data data mengenai proses praktik majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengadakan pengamatan pada pelaksanaan majelis dzikir dan sholawat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara juga merupakan bagian dari langkah langkah untuk melakukan penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai proses pertemuan dua orang atau lebih untuk dapat bertukar informasi terkait persoalan yang sedang dibahas bersama di dalam waktu tertentu. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dari peneliti kepada informan untuk menggali berbagai informasi yang sangat diperlukan demi kepentingan sebuah penelitian. Wawancara harus mampu menghasilkan jawaban-jawaban dari informan yang bersifat nyata dan transparan. Apapun informasi yang akan digali oleh peneliti sebisa mungkin informan dapat menjawabnya sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu langkah untuk mengumpulkan data penelitian.

Pada awal wawancara, peneliti hanya ingin mengetahui garis besar mengenai majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dengan hanya mewawancarai salah seorang jama'ah yang mengikuti majelis tersebut. Setelah mengetahui garis besar dari majelis tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber dari seseorang yang mengikuti majelis Dzikir Dan Sholawat Al Chulfa di Pondok Peasntren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dengan membawa instrument sebagai pedoman dalam wawancara, seperti tape recorder, paper dll.

Hal penting yang harus diingat yaitu hasil wawancara trsebaiknya direkam dan diprocedingkan, jangan langsung ditafsirkan sepihak oleh peneliti saja. Sebab boleh jadi hasil yang procing itu dibaca oleh orang lain akan memiliki interpretasi yang berbeda. Disitulah seseorang peneliti akan dapat menimbangnimbang lagi tentang hasil wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam upaya pengumpulan berbagai macam data penelitian yang dapat

diminta kepada subjek penelitian secara tidak langsung. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai data pendukung yang keadaannya disesuaikan dengan kepentingan peneliti. Dokumen penelitian biasanya berupa catatan tertulis maupun dalam bentuk file yang hanya dimiliki oleh subjek penelitian berpacatatan penting tentang sebuah peristiwa, gambar sebagai bukti nyata tentang pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan oleh subjek penelitian, dokumen penting yang hanya dapat diperoleh dari subjek penelitian, dan informasi kealiamahan yang sangat sulit diperoleh dimanapun dan kapanpun⁵⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil gambar-gambar yang ada kaitannya dengan majelis dzikir dan sholat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Hal tersebut menjadi penting sebagai penunjang dari penyempurnaan data-data yang diperoleh dan interview maupun observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan pada penelitian tersebut yang dilakukan apakah benar-benar merupakan penelitian ilmiah yang sekaligus menguji data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat unggul, namun bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁵⁸

Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan pengujian keabsahan pada penelitian kauntitatif. Penelitian keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

⁵⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 118

1. Uji Kredibilitas (uji *credibility*)

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan sebagai peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian maka pengujian difokuskan terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dilakukan pengecekan kembali kelapangan data sudah benar maka dapat dikatakan kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.⁵⁹

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Trigulasi

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat macam-macam trigulasi yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dalam melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.⁶⁰

⁵⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-123

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemui oleh peneliti.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁶¹

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam pembuatan laporan maka peneliti harus memberikan uraian yang sangat rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut. Jika penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya maka penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif *dependability* disebut reliabilitas. Dimaksud dengan penelitian yang reliable apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁶²

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Sebuah penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* dengan uji *dependability* hampir mirip, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* dapat diartikan sebagai menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan

⁶¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 129

⁶² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131

fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi proses standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian analisis data perlu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁶³ Langkah-langkah analisis data diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian di lapangan maka akan mendapatkan jumlah data yang cukup banyak dan bervariasi sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka, diperlukan untuk mereduksi data. Mereduksi data dapat diartikan merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema yang sesuai.⁶⁴

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menghasilkan dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah data display (penyajian data), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman *conclusion drawing* atau *verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena sebuah masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249